

ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI UMKM PADA TOKO AIS WUNDULAKO

Annisa Dea Sastra¹; La Ode Turi²; Arnadi Chairunnas³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka, Sulawesi Tenggara Telp: +62 (405) 2321132
E-mail : annisads53@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: A type of productive business owned by an individual or business entity, with specific criteria based on assets and turnover. This is the general definition of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). Based on the data obtained, UMKM can assist the government in driving the production sector. In line with the development of UMKM, the primary focus in managing business funds is to implement proper accounting records. With proper accounting records, UMKM can strengthen their businesses by applying for loans through financial statements that demonstrate their performance and financial position. This study aims to analyze and determine the form of accounting records at Toko Ais. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection uses observation, interviews, and documentation techniques. The results of this study indicate that Toko Ais UMKM have not implemented accounting records in accordance with accounting standards due to the lack of transaction evidence to record accounting details, where the records only include total cash sales, purchases, personal withdrawals, and other operational costs. This occurs due to a lack of awareness and understanding of the importance of accounting records for a business.

Keywords: *Accounting Records, UMKM*

Perkembangan sektor ekonomi di Indonesia secara signifikan ditopang oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan bentuk usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat akar rumput, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja yang luas. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2017, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 62,9 juta unit usaha, dengan kontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja yang mencapai 166,6 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi nasional secara menyeluruh (Alam & Rita, 2022). Kemudian, data dari Badan Pusat Statistik

(BPS) Indonesia juga menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja sebesar 75% merupakan hasil dari keberadaan UMKM (Seftiany & Wijayana, 2023). Dalam hal ini dapat di buktikan pada saat terjadinya krisis ekonomi ternyata sektor UMKM bisa tetap bertahan, artinya sektor ini memiliki keunggulan dan potensi besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi sehingga memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Praktik akuntansi yang diperlukan untuk perusahaan ritel mencakup pemantauan transaksi keuangan dan pembuatan laporan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Ini termasuk memantau tingkat piutang usaha, utang usaha, persediaan, penjualan, dan keuntungan untuk setiap periode tertentu. Menjaga catatan keuangan dan laporan yang akurat sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan

bisnis terkait operasional. Dalam upaya mendukung pengembangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menginisiasi penerapan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dan relevan dengan karakteristik UMKM. Proses pengembangan standar tersebut dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk asosiasi industri, regulator, serta pihak-pihak terkait lainnya. Hasil dari upaya ini adalah lahirnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan pelaku UMKM secara efisien, namun tetap memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu UMKM yang bergerak pada bidang ritel di Kelurahan Wundulako adalah Toko Ais. Usaha ini didirikan kurang lebih 12 tahun lamanya sejak 2013. Dari hasil wawancara toko ini hanya melakukan pencatatan transaksi secara sederhana dimana pada pencatatannya hanya mencakup pencatatan penjualan pribadi, pembelian barang dagang, pengambilan pribadi dan biaya lainnya yang digunakan untuk biaya operasional sehari-hari, hal ini tentu tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jika Toko Ais tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai tentunya akan menyulitkan dalam mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan yang mengharuskan adanya pencatatan keuangan yang jelas dan akurat sebagai syarat untuk memberikan pinjaman. Akibatnya, pemilik Toko Ais berisiko kehilangan peluang untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020) Penelitian kualitatif merupakan metode

penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan memahami perilaku individu maupun kelompok serta fenomena sosial dalam konteks alami (natural), sehingga menghasilkan data deskriptif yang bersifat non-kuantitatif dalam bentuk lisan maupun tulisan. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Secara sederhana, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data di lapangan, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap dinamika sosial yang kompleks sesuai dengan situasi dan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara menyeluruh guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Seluruh informasi disajikan dalam bentuk narasi verbal yang disusun secara logis, sehingga memudahkan pembaca atau pihak terkait dalam menangkap esensi dari objek penelitian tersebut.

HASIL

Toko Ais adalah salah satu UMKM yang bergerak pada bidang perdagangan. Toko Ais didirikan oleh Ibu Surineni pada tahun 2013 yang terletak di Jl. Poros Kolaka-Pomalaa, Kelurahan Wundulako, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Toko ini pada awal berdirinya disebut Kios Ais, karena barang yang di jual hanya sembako saja, belum banyak jenis barang yang di jual. Kemudian Toko ini berkembang dengan banyak keuntungan yang di peroleh, akhirnya pemilik mulai menambah jenis barang yang

di jualnya dari hanya sebatas sembako saja , kini sudah ada ATK, rokok hingga kebutuhan rumah tangga lainnya. Meskipun saat ini sudah banyak usaha seperti Toko Ais , tapi toko ini masih tetap berjalan hingga hari ini.

Toko Ais mendapatkan banyak pelanggan tetap karena menawarkan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan para pesaingnya. Dengan adanya penawaran harga eceran dan harga grosir yang diberikan oleh Toko ini tentunya memberikan manfaat bagi beberapa pelanggan yang ingin membeli produk dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Selain dari faktor harga yang terjangkau, lokasi toko ini juga sangat strategis terletak di jalan poros dengan padat penduduk yang sangat mudah diakses oleh banyak pelanggan tentunya menjadi keunggulan lainnya.

Pemilik Toko Ais mengembangkan usahanya karena melihat adanya peluang bisnis di usaha ini, awal mendirikan toko ini pemilik hanya menggunakan modal sendiri untuk membangun usahanya. Awalnya usaha ini kurang berjalan dengan baik, karena pada saat itu banyak toko besar yang menjual dengan harga lebih murah sehingga penjualan di Toko Ais sangat minim hingga hampir tutup, tetapi pemilik mulai mencoba untuk mengembangkan usahanya lagi dengan mendapatkan bantuan modal dari orang tua, akhirnya Toko Ais dapat berkembang hingga seperti saat ini.

Toko Ais menjalankan operasional harian mulai pukul 06.30 WITA hingga 22.00 WITA. Namun, pada kondisi tertentu, jam operasional tersebut dapat diperpanjang hingga pukul 23.00 WITA guna menyesuaikan dengan kebutuhan pelanggan atau situasi yang mendesak. Pengelolaan usaha ini dilakukan oleh lima orang, yang terdiri dari Ibu Surineni selaku pemilik dan empat orang karyawan yang bekerja dalam sistem dua shift, masing-masing shift terdiri dari dua orang. Karyawan-karyawan tersebut bertugas menangani operasional toko seperti pelayanan kasir, kebersihan, dan penataan barang. Setiap karyawan menerima gaji pokok sebesar Rp1.200.000,00 per bulan, di luar bonus bulanan serta belum termasuk fasilitas

penunjang seperti kebutuhan operasional karyawan dan biaya makan yang ditanggung oleh pihak toko. Sistem pengelolaan ini mencerminkan pembagian tugas yang terstruktur dengan pendistribusian jam kerja dan tanggung jawab yang proporsional guna menunjang kelancaran kegiatan usaha sehari-hari.

PEMBAHASAN

Toko Ais merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang perdagangan. Toko ini didirikan oleh Ibu Surineni pada tahun 2013 dan terletak di Jl. Poros Kolaka-Pomalaa, Kelurahan Wundulako, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Sejak pendiriannya, Toko Ais telah berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menyediakan berbagai produk kebutuhan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga setempat. Keberadaannya tidak hanya menjadi salah satu titik distribusi barang, tetapi juga turut berperan dalam pengembangan ekonomi wilayah tersebut, khususnya dalam sektor perdagangan mikro. Toko Ais memiliki beragam jenis jualan mulai dari kebutuhan rumah tangga dan lain-lain. Toko Ais memiliki 5 orang dalam proses pengelolaan usahanya, diantaranya ada Ibu Surineni selaku pemilik Toko Ais dan total ada 4 karyawan yang menangani bagian kasir, kebersihan dan penataan barang.

Dokumen Transaksi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dokumen transaksi di Toko Ais, ditemukan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih kurang terstruktur. Toko Ais memiliki dua jenis dokumen transaksi utama, yaitu bukti kas masuk dari penjualan dan bukti kas keluar dari pembelian barang. Meskipun ada pencatatan dalam jurnal umum dan buku besar, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengarsipan dokumen-dokumen penting. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melacak transaksi dan mengakibatkan

ketidakjelasan dalam pengelolaan arus kas. Pemilik Toko Ais mengakui bahwa jarang menyimpan bukti transaksi yang sudah selesai, sehingga akan menciptakan risiko kesalahan dalam laporan keuangan.

Dengan adanya laporan mutasi kas harian yang dibuat terstruktur, dapat lebih mudah mengidentifikasi pola keuangan. Namun, tanpa adanya proses pengarsipan yang baik, informasi yang tersedia bisa menjadi kurang akurat dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi Toko Ais untuk meningkatkan sistem pengarsipan dan pencatatan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Djuharni (2018) pada CV. Tri Kencana dimana ketika perusahaan tidak melakukan pengarsipan terhadap dokumen penting akan menyulitkan penelusuran dan pengambilan keputusan. Selain itu pencatatan yang dilakukan juga hanya terbatas pada aliran kas keluar dan kas masuk, akan mempengaruhi dalam manajemen keuangannya.

Pengikhtisaran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Toko Ais mengalami kesulitan dalam tahap pengikhtisaran dalam siklus akuntansi, terutama dalam penyusunan neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Meskipun terdapat saldo awal yang signifikan sebesar Rp700.000.000 dan utang usaha sebesar Rp450.000.000, informasi mengenai piutang dan beban tidak tercatat dengan baik. Ketiadaan data ini menghambat manajemen dalam mengevaluasi posisi keuangan secara menyeluruh dan menghitung laba bersih dengan akurat.

Selain itu, karena pencatatan hanya terbatas pada akun kas, persediaan dan pendapatan maka pembuatan jurnal penyesuaian menjadi tidak efektif. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan Toko Ais untuk memberikan gambaran yang jelas tentang nilai aset dan kewajiban, Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting bagi

Toko Ais untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pengarsipan guna menghasilkan pengikhtisaran data keuangan yang lebih baik dan akurat.

Pelaporan

Dalam pencatatan keuangannya, pemilik melakukan pencatatan yang sangat sederhana yang tidak sesuai dengan standar, hanya mencatat total pendapatan dan pengeluaran perhari, tidak memiliki bukti detail mengenai dokumen transaksinya serta tidak adanya pemisahan pencatatan aset pribadi dan usaha sehingga sulit untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabirin (2022) pada Rumah Makan Azura dimana pencatatan yang dilakukan oleh pemilik tidak sesuai dengan prosedur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM karena pencatatannya masih sangat sederhana.

Pemilik toko hanya mengandalkan data transaksi dengan selisih antara pendapatan dan pengeluaran untuk menghitung laba usahanya. Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan Toko Ais tidak sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya Laporan posisi keuangan (neraca) yang dibuat, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dapat menghambat pemilik dalam mengambil keputusan yang tepat dan mengelola keuangan usahanya secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi Toko Ais untuk meningkatkan sistem pencatatan dan pengarsipan dokumen transaksi agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari analisis data, observasi, wawancara dan dokumentasi pada Toko Ais, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Toko Ais hanya melakukan pencatatan secara sederhana pada transaksi keuangannya dimana toko Ais hanya melakukan pencatatan pertanggal saja yang

mencakup total penjualan, pembelian, pengambilan pribadi, dan biaya-biaya operasional tanpa disertai bukti pada saat transaksi tersebut terjadi. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan Toko Ais dalam menyusun laporan keuangan lengkap yang dibutuhkan ketika ingin mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan resmi. Kurangnya proses pengarsipan menjadi faktor utama Toko Ais sulit melakukan pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki pemilik juga menjadi salah satu faktor tidak dilakukannya pencatatan akuntansi yang terperinci dan dapat dipercaya. Secara keseluruhan, pencatatan yang dilakukan oleh Toko Ais tidak membentuk sebuah laporan keuangan lengkap sehingga sulit untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengembangan usahanya. Toko Ais perlu memperbaiki sistem pencatatan dan pengarsipan dokumen tiap transaksi agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aray Pantare Alam, & Maria Rio Rita. (2022). Penerapan Sak Emkm Pada Umkm: Survei Pada Umkm Yang Berada Di Kecamatan Tingkir, Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.56910/jvm.v8i1.190>
- Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i1.82083>
- Sabirin, N. F. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Droplets Workshop. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 601–610. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4105>

- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian Kualitatif. In Bandung:PT. Remaja Rosda Karya (Issuec). http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani_ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf